

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berkembangnya dunia bisnis di Indonesia menyebabkan perusahaan harus bersaing secara sehat sehingga eksistensinya tetap bertahan dalam bisnis itu sendiri. Persaingan ini turut dirasakan oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Perusahaan harus selalu peka terhadap kebutuhan konsumen dengan cara menyediakan barang dengan lengkap dengan kualitas tinggi dan keamanan serta pelayanan yang memuaskan, supaya kondisi perusahaan tetap dapat bertahan dalam menjalankan aktifitas bisnisnya.

Pada perusahaan manufaktur persediaan bahan baku harus bisa memenuhi kebutuhan perencanaan produksi. Kesalahan dalam menentukan jumlah investasi yang dialokasikan pada persediaan akan mempengaruhi tingkat keuntungannya. Perusahaan juga pastinya ingin menghasilkan produksi yang ekonomis dan tepat pada waktunya. Proses produksi yang terus menerus dan berkesinambungan akan menjamin kelangsungan dan kelancaran siklus hidup perusahaannya. Perusahaan harus bisa mengatur keseimbangan antara investasi persediaan bahan baku dan pelayanan yang memuaskan terhadap konsumen.

Perusahaan perlu melakukan meminimalisir biaya yang terlalu besar agar tetap bisa bertahan dalam persaingan pasar yang begitu ketat. Dalam upaya mencapai target yang diharapkan, diperlukan adanya persediaan bahan baku yang optimal sehingga tidak mengganggu kelancaran proses produksi yang berlangsung. Angka persediaan yang optimal diperoleh ketika bahan baku yang ada didalam persediaan, jumlah persediaan akhir yang ada sebesar persediaan pengaman (*Safety Stock*).

Persoalan dalam pengendalian bahan baku adalah menyeimbangkan antara biaya pemesanan dan biaya simpan yang sifatnya sangat berlawanan. Apabila perusahaan membeli bahan baku dalam jumlah besar maka akan memperkecil biaya pemesanan dan berpeluang mendapatkan diskon. Pembelian bahan baku yang besar juga akan mengakibatkan persediaan yang besar pula, dan akan menimbulkan biaya penyimpanan (*carrying cost*). Sebaliknya jika pembelian bahan baku sedikit maka akan mempersering pemesanan dan secara otomatis akan meningkatkan frekuensi biaya pemesanannya. Dalam melakukan pemesanan yang jumlahnya besar untuk proses produksi, perusahaan akan mengeluarkan biaya simpan. Apabila terjadi kekurangan persediaan bahan baku pada saat dibutuhkan yang mengakibatkan terhambatnya proses produksi maka modal perusahaan yang seharusnya dapat diinvestasikan pada bidang lain akan terserap dalam pengadaan persediaan bahan baku saja. Hal ini mengakibatkan perusahaan akan mengalami kerugian karena kebijakan pengelolaan persediaan yang kurang tepat.

Permasalahan dalam pengendalian bahan baku akan mengakibatkan kegagalan dalam memperoleh laba. Adanya kelebihan jumlah persediaan bahan baku di banding dengan kebutuhan perusahaan akan menambah beban bunga, biaya pemeliharaan, dan penyimpanan dalam gudang, serta risiko terjadinya penurunan kualitas. Penanganan yang tepat terhadap persediaan bahan baku bisa mengantisipasi apabila permintaan pasar meningkat. Dengan demikian persediaan produk dapat di optimalkan dan biaya-biaya yang terkait juga bisa diminimalisir sehingga proses produksi tetap berjalan optimal.

Dalam menyeimbangkan antara biaya pemesanan dengan biaya penyimpanan bahan baku agar diperoleh jumlah yang optimal dapat digunakan perhitungan dengan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*. Dengan metode ini pihak manajemen dapat melakukan perencanaan pengendalian persediaan bahan baku yang optimal sehingga dapat menjamin kebutuhan dan kelancaran kegiatan produksi perusahaan dalam kuantitas dengan total biaya persediaan minimum. EOQ akan memusat pada beberapa kegiatan pembelian bahan baku yang dilakukan pada satu periode dengan mendasarkan pada keseimbangan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.

Perkembangan dunia pembangunan di bidang properti sangat pesat saat ini, sehingga sangat banyak pengusaha-pengusaha yang mulai meminati bisnis properti. Persaingan yang sangat pesat di kalangan pasar harus diimbangi dengan hasil produk yang optimal. PT. PROPINDO WIRA UTAMA belum menerapkan metode ini dalam sistem penanganan bahan bakunya dalam membangun proyek-proyek perumahan. Pembelian bahan baku dilakukan ketika jumlah persediaan mulai menipis. Hal ini sangat menghambat proses produksi apabila terjadi kelangkaan bahan baku yang dibutuhkan oleh produsen dan hasil produksi tidak akan efektif dan efisien. Terhambatnya proses produksi pernah dialami PT. Propindo Wira Utama pada saat membangun perumahan Carson Regency. Waktu pengerjaan yang melebihi target yang seharusnya tiga bulan pengerjaan menjadi lebih dari tiga bulan karena adanya keterlambatan pengiriman bahan baku.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Berapa jumlah pembelian bahan baku optimal yang harus dilakukan oleh PT. PROPINDO WIRA UTAMA ?
- 2) Berapa jumlah persediaan pengaman bahan baku (*Safety Stock*) yang harus disediakan oleh PT. PROPINDO WIRA UTAMA ?
- 3) Kapan PT. PROPINDO WIRA UTAMA harus melakukan pemesanan kembali bahan baku yang dibutuhkan ?
- 4) Berapa selisih biaya persediaan berdasarkan perhitungan konvensional dibanding dengan perhitungan *Economic Order Quantity*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menentukan jumlah persediaan bahan baku yang optimal pada PT. PROPINDO WIRA UTAMA
- 2) Untuk menentukan jumlah persediaan pengaman bahan baku pada PT. PROPINDO WIRA UTAMA
- 3) Untuk menentukan waktu pemesanan kembali bahan baku pada PT. PROPINDO WIRA UTAMA
- 4) Untuk mengetahui selisih biaya antara perhitungan konvensional dengan *Economic Order Quantity* pada PT. PROPINDO WIRA UTAMA

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Perusahaan : Sebagai acuan perusahaan untuk pembelian bahan baku dalam proses produksi kedepannya, dan untuk pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kebijakan perusahaan dalam penanganannya terhadap pengadaan order bahan baku.
- 2) Bagi Peneliti : Agar dapat memperluas wawasan, pengetahuan, pengalaman serta dapat menerapkan metode yang digunakan yaitu metode EOQ dan mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat di kampus.
- 3) Bagi Pembaca : penambahan petunjuk bagi pihak – pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian tentang masalah pengendalian persediaan di masa yang akan datang.
- 4) Bagi Universitas : sebagai masukan bagi perpustakaan yang berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian tentang pengendalian persediaan bahan baku yang optimal dengan menggunakan metode EOQ.